



PEMBAHASAN

1. Munculnya Kemunafikan dan Sebab-Sebabnya

Ketika sebuah revolusi meletus, kepentingan-kepentingan pihak zalim, tiran, dan perampas merasa terancam, khususnya revolusi seperti Revolusi Islam yang tegak di atas dasar kebenaran dan keadilan. Pihak yang terancam akan berusaha meruntuhkannya dengan cara mencemoohkan dan menghina. Lalu, menggunakan kekuatan senjata, embargo ekonomi dan penyesatan publik. Namun, ketika revolusi itu berhasil, mereka mengubah taktik, di mana zahirnya terlihat patuh, namun, diam-diam mereka tengah membentuk kelompok oposisi.

Mereka itu golongan munafik (1) karena memiliki dua wajah yang berbeda, mereka musuh revolusi yang paling berbahaya karena pendirian mereka yang tidak jelas, sehingga tidak dapat dideteksi oleh kelompok revolucioner, lalu mengusir mereka. Mereka menyusup di tengah-tengah barisan orang-orang baik dan ikhlas, bahkan terkadang mereka menduduki jabatan-jabatan strategis di tengah masyarakat.

(1). *Munāfiq* dari (النَّفِق) yaitu jalan di bawah tanah untuk bersembunyi atau lari (terowongan).

1



Revolusi di era Islam awal, telah menghadapi kelompok semacam itu. Setelah hijrah yang penuh berkah, dari Mekah ke Madinah dan peletakan batu perdana negara Islam di Madinah, di mana agama ini semakin kuat terutama setelah meraih kemenangan di perang Badar.

Pelbagai kemenangan yang ada telah menjadikan ‘kepentingan’ para pemuka Madinah menjadi terancam dan berada di ambang bahaya, khususnya kepentingan kelompok Yahudi. Di mana, mereka sebelumnya memiliki kedudukan tinggi dan spesial di kalangan bangsa Arab dari sisi pendidikan dan ekonomi. Kelompok yahudi pula-lah, sebelum Nabi Muhammad saw diutus, mereka yang justru membawa ‘kabar gembira’ akan kedatangan seorang Nabi.

MOUINDONESIA.ID

2



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Pada waktu itu, di Madinah terdapat beberapa orang yang dicalonkan untuk menjadi pemimpin. Namun, setelah Nabi saw hijrah ke Madinah, harapan mereka menjadi pupus. Mereka merasa terganggu oleh dakwah Nabi. Banyak orang segera beriman kepada Islam dan mengikuti Nabi saw bahkan dari kalangan keluarga dan kerabat mereka sendiri.

Melihat kenyataan seperti itu, mereka tidak punya pilihan, kecuali pura-pura menyerah dan menampakkan Islam secara lahir, demi terhindar dari bahaya runtuhan ekonomi dan sosial Masyarakat. Di samping keberadaan mereka juga terancam punah, karena bangsa Arab sangat kuat fanatisme kesukuan, sementara Qabilahnya telah menerima Islam sebagai agama baru. Maka, atas dasar itu, mereka memilih ‘jalan ketiga’ dan jalan itu adalah menerima Islam secara lahir, tetapi diam-diam menyusun plot untuk merongrong Islam dari dalam.

Kemunafikan muncul di tengah masyarakat Islam saat itu, diakibatkan oleh salah satu dari dua faktor. **Pertama**; karena kemenangan revolusi (Islam), keberhasilan serta dominasi ajaran tersebut di tengah masyarakat. **Kedua**; karena lemahnya mental, krisis kepemimpinan, dan tiadanya keberanian yang cukup untuk menghadapi pelbagai kesulitan. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

2. Keharusan Mengenal Golongan Munafik dalam Masyarakat

Kemunafikan tidak hanya ada pada masa kenabian, fenomena hipokritas dan kelompok hipokrit ini akan ada pada setiap masyarakat. Karena itu, kaum Muslimin harus mengetahui sifat-sifat mereka seperti yang dikatakan al-Quran, agar dapat mematahkan tipu muslihat dan melawan mereka. Pada ayat-ayat di atas dan dalam surat **al-Munāfiqūn**, juga dalam beberapa riwayat, disebutkan tanda-tanda mereka;

- a. Mereka banyak omong kosong, alias banyak berbicara, tetapi sedikit beramal.
- b. Plin-plan dan tidak punya pendirian, dengan kaum Mukminin mereka berkata, “*Kami beriman*”, namun, dengan golongan lawan, mereka berkata, “*Kami bersama kalian*”.
- c. Memisahkan diri dari masyarakat dan membentuk tim rahasia sesuai rencana mereka.
- d. Menipu, berdusta, menyanjung palsu, melanggar janji, dan berkianat.
- e. Angkuh terhadap manusia dan meremehkan, menganggap yang lain bodoh, selain sikap mereka yang ‘*asertif بالنفس*’ (assertiveness) percaya diri dan dapat meyakinkan (*assertiveness*). MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Ringkasnya, dualisme kepribadian yang dimiliki orang-orang munafik, yaitu kontradiksi antara wujud internal dan sikap eksternal, akan melahirkan gejala-gejala yang beragam dalam bentuk perbuatan, perkataan, dan sikap, personal dan kehidupan sosial mereka.

Alangkah indahnya ungkapan al-Quran tentang mereka, (فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ), “*Dalam hati mereka terdapat penyakit....*”, maka penyakit mana yang lebih buruk daripada dualisme antara lahir dan batin? Memandang diri lebih unggul dari orang lain?

Akan tetapi, sebagaimana penyakit hati, meski tersembunyi, maka hakikatnya ia tidak dapat disembunyikan. Bahkan, akan tampak tanda-tanda pada wajah dan seluruh anggota badannya. Demikian pula pada penyakit munafik ini, akan dapat didiagnosis dari penampakannya.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

3. Arti Luas Kemunafikan

Dalam pengertian khusus ‘kemunafikan’ adalah sifat orang-orang yang tidak beriman yang menampakkan keislaman secara lahir, pada batinnya menyembunyikan kekufturan. Namun, kemunafikan mempunyai arti umum dan luas, yang mencakup segala bentuk dualitas antara lahir dan batin dan segala perbedaan antara ucapan dan perbuatan, meski pada orang-orang beriman yang kami sebut sebagai ‘gurat-gurat’ kemunafikan. Dalam sebuah hadis, “*Tiga perkara yang jika ada pada seseorang, maka dia munafik, sekalipun dia puasa, shalat, dan mengaku sebagai Muslim: (pertama) orang yang jika diberi amanat, (ia) berkhianat; (kedua) jika berbicara (ia) berbohong; dan (ketiga) jika berjanji (ia) ingkar janji*”. Sumber: *Kitab Safinatu al-Bihār*, <https://tinyurl.com/yw34yk9r> 8/306 (26/12/24).

Hadis ini tentu tidak membicarakan orang munafik dalam pengertian khusus, melainkan tentang orang yang di dalam dirinya terdapat ‘gurat-gurat’ kemunafikan. Ciri itu akan tampak dalam sikapnya dalam berbagai bentuk, yaitu riya (pamer). Imam Ja'far al-Ṣādiq as berkata, “*Riya adalah pohon yang tidak berbuah, kecuali buah kesyirikan yang tersembunyi dan akarnya adalah kemunafikan*”. Sumber: *Kitab Safinatu al-Bihār*, <https://tinyurl.com/548b8ph8> 3/266 (26/12/24).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Sayyidina ‘Ali as berkata perihal orang-orang munafik;

“Aku wasiatkan, wahai hamba-hamba Allah, agar bertakwa kepada Allah, dan aku peringatkan kalian dari orang-orang munafik karena mereka adalah orang-orang sesat dan menyesatkan, terjerumus, dan menjerumuskan. Mereka mempunyai sikap yang berwarna-warni, mereka lihai bersilat lidah, mereka membuka aib kalian dan mereka mengincar kalian. Hati mereka masam, tetapi muka mereka manis. Mereka berjalan sembunyi-sembari dan perlahan-lahan. Secara lahir, pujiannya mereka obat dan ucapan mereka penawar, tetapi perbuatan mereka penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Mereka menjadi penghasut di saat orang bahagia, dan mereka menjadi penjerumus ketika orang dalam kesulitan. Mereka membuat orang frustrasi dari harapan. Mereka, dengan berbagai cara, mencelakakan manusia. Mereka berusaha mencari perlindungan pada setiap orang dan pura-pura menangis kesedihan. Sesama mereka saling menyanjung dan saling mengharapkan. Jika meminta, mereka meminta dengan memaksa dan jika membenci seseorang, mereka membuka rahasia orang yang mereka benci itu”. Sumber: *Nahju al-Balāghah*. Lihat: <https://tinyurl.com/476jy9d4> h 307, kh. 194 (26/12/24). Juga *Bihār al-Anwār*. Sumber: <https://tinyurl.com/2mrsa9t9> 69/177 (26/12/24).



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

4. Tipu Muslihat Orang-Orang Munafik

Golongan munafik merupakan golongan oposisi yang paling berbahaya, tidak hanya terhadap Islam. Mereka menyusup dan memanfaatkan segala kesempatan. Terkadang mereka mengolok-olok kaum mukmin yang sukarcla mendermakan hartanya, “*Orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarcla dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, lalu orang-orang munafik itu menghina mereka, maka Allah akan membala penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih*”(QS al-Tawbah: 79).

Terkadang dalam pertemuan rahasia, mereka membuat pernyataan untuk memutuskan bantuan keuangan kepada para sahabat Nabi saw agar mereka terpecah-belah dan menjauhi Nabi saw. “*Merekalah orang-orang yang mengatakan, ‘Janganlah kamu memberikan infak kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah).’ Padahal kepunyaan Allah-lah perbandaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami*”(QS al-Munāfiqūn: 7). [MOUINDONESIA.ID](#)



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Acap kali mereka membuat keputusan untuk mengeluarkan orang-orang yang beriman dari Madinah, “*Mereka berkata, ‘Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya,’”*(QS al-Munāfiqūn: 8).

Terkadang mereka mencari berbagai alasan agar tidak ikut berjihad bersama Rasulullah saw, seperti ‘sibuk bercocok tanam’. Mereka meninggalkan Rasulullah saw di saat-saat genting, namun pada saat yang bersamaan, mereka juga takut akan terbongkar dan tersingkap hakikatnya.

Karena sikap-sikap antagonis ini, gelombang ancaman dan kecaman dialamatkan kepada orang-orang munafik pada banyak ayat al-Quran. Bahkan satu surat dalam al-Quran diturunkan terkait dengan keadaan mereka. Demikian pula pada surat al-Tawbah (9), surat al-Hashr (59) dan lainnya, yang mengecam keras orang-orang munafik, termasuk di antaranya tiga belas ayat dalam surat al-Baqarah. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

5. Penipuan karakter (خداع الضمير)

Orang-orang munafik merupakan problem kaum Muslimin, pada satu sisi, kaum Muslimin diwajibkan merangkul setiap orang yang menampakkan keislaman dan larangan menginvestigasi keyakinan orang. Di sisi yang lain, kaum Muslimin dituntut untuk berhati-hati dari tipu muslihat dan konspirasi mereka, yang dengan penampakan diri sebagai Muslim, ucapan-ucapannya diterima, namun batinnya bertujuan menghancurkan Islam.

Orang-orang munafik berasumsi bahwa perbuatan mereka itu dapat menipu kaum Muslimin dan melancarkan rencana-rencana jahat mereka, padahal mereka sendirilah yang tertipu. Dalam al-Quran, (يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا), “*Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman*”. Dengan mencermati arti (يُخَادِعُونَ) yang bermakna penipuan dari dua sisi, melukiskan makna yang sangat teliti bahwa orang-orang munafik berkeyakinan (karena kebutaan hati mereka), bahwa Nabi adalah seorang penipu dengan berbekal ‘Agama dan Kenabian’, ia menipu orang-orang bodoh dan lugu, agar dia bisa menjadi pemimpin dan penguasa. Karena itu, mereka merusak Islam dengan cara menipu juga. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Mereka memiliki anggapan keliru terkait dengan Nabi saw, tetapi redaksi ayat berikutnya membantah dua anggapan keliru mereka, (فَمَا يَخْدُعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ), “Padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri sedang mereka tidak sadar.” Di satu sisi, ayat ini menyatakan tipu muslihat berasal dari mereka sendiri, di sisi lain menegaskan bahwa tipum muslihat ini kembali kepada mereka sendiri, tanpa mereka sadari. Maka dengan perbuatan itu, mereka menghancurkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka di bawah penyimpangan, sehingga mereka tidak mengetahui jalan kebahagiaan yang telah ditunjukkan Allah kepada mereka. Mereka akan meninggalkan dunia dengan tangan ‘hampa kebaikan’ dan terbebani berbagai macam dosa dan noda.

Tentu, tidak mungkin seseorang dapat menipu Allah, karena Allah Maha Mengetahui yang tampak dan yang tersembunyi. Maka, ungkapan “*Mereka hendak menipu Allah*” maksudnya, boleh jadi, ingin menipu Rasulullah dan orang-orang beriman, karena orang yang menipu Rasulullah dan orang-orang beriman, seakan-akan menipu Allah swt.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Dalam beberapa hal yang lain dalam al-Quran juga dapat dijumpai bagaimana Allah, untuk memuliakan Rasulullah saw dan orang-orang beriman, mendudukan posisi-Nya sebarisan dengan mereka. Atau, karena akal mereka yang dangkal dan pemahaman mereka yang keliru, mereka beranggapan bahwa mereka mampu menyembunyikan perbuatan dari pandangan Allah swt.

Demikianlah, ayat tersebut menunjukkan dengan jelas tentang hakikat penipuan hati, di mana manusia yang menyimpang, sering kali menipu dirinya sendiri agar selamat dari teguran hatinya. Nah, karena dia terus-menerus melakukan kejahatan-kejahatan itu, akhirnya dia meyakini bahwa kejahatan-kejahatan itu bukan penyimpangan dan kekejadian, melainkan perbaikan dan tindakan melawan kerusakan, “*Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan*” sehingga dengan demikian, mereka menipu diri mereka sendiri dan terus-menerus dalam kesesatan.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Salah seorang pemimpin Amerika, saat ditanya mengapa ia menjatuhkan ‘bom atom’ di Hiroshima dan Nagasaki yang mengakibatkan kematian dua ratus ribu manusia yang tidak berdosa dan cacatnya sejumlah warga. Dia menjawab, “Kami melakukan itu demi perdamaian. Sekiranya kami tidak melakukannya, maka perang akan berlanjut lebih banyak dan akan lebih banyak orang yang menjadi korban”.

Benar, orang-orang munafik pada setiap zaman dan pada zaman kita ini, memakai kata-kata seperti itu dalam rangka menipu manusia dan menipu diri mereka sendiri. Pemimpin Amerika itu hanya mempunyai dua alternatif; Melangsungkan perang atau menjatuhkan bom atom. Dia lupa akan alternatif ketiga, yaitu ‘Menghentikan penyerangan terhadap bangsa lain dan membiarkan mereka hidup bebas memiliki dan memanfaatkan kekayaannya mereka’.

Alangkah mengerikan manusia yang tega melumpuhkan predikat kemanusiaan, penasihat yang ada dalam dirinya sebagai anugrah Tuhan, lalu ia memasang tirai pada hatinya, sehingga suara-suara batin tersebut tidak terdengar. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

6. Perniagaan yang Merugikan

Al-Quran, berkali-kali, mengumpamakan perbuatan manusia dalam kehidupan dunia ini sebagai perniagaan. Kita, di dunia ini, pada hakikatnya adalah para peniaga yang datang ke perniagaan yang besar dengan modal yang Allah berikan kepada kita. Modal-modal itu berupa akal, fitrah, perasaan, kekuatan-kekuatan fisik dan karunia-karunia alam, serta kepemimpinan para Nabi. Sebagian golongan beruntung dan berbahagia, dan sebagian tidak memetik keuntungan, bahkan, terdapat sekelompok orang yang kehilangan modal dan pailit.

Para pejuang di jalan Allah adalah golongan pertama. Allah berfirman, “*Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan berjihadlah di jalan Allah dengan harta dan jiwamu,*” MOUINDONESIA.ID (QS al-Şaff: 9-10).



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)

Orang munafik adalah contoh yang paling jelas dari golongan yang kedua. Setelah al-Quran menjelaskan perbuatan-perbuatan mereka yang merusak dengan mengatasnamakan perbaikan, dikatakan, “**(أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الصَّلَاةَ بِأَنْهَدِي فَمَا رَبَحُتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ**” *Mereka itulah orang yang (rela) membeli kesesatan dengan (harga) petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sekali-kali mereka tidaklah mendapat petunjuk*”(QS al-Baqarah: 16)

Golongan ini sebenarnya berada pada posisi untuk memilih jalan terbaik, karena mereka hidup berdampingan dengan mata air wahyu yang suci dan dalam suasana yang penuh kejujuran, ketulusan, dan keimanan. Namun, mereka melewatkhan kesempatan yang berharga itu dan menyia-nyiakan anugerah Tuhan, yaitu; petunjuk fitrah dan petunjuk wahyu. Mereka kehilangan dua anugerah ini, dengan anggapan, bahwa dengan perbuatan ini, mereka dapat melenyapkan kaum Muslimin dan menghancurkan dakwah.

Perniagaan dan pilihan mereka yang keliru ini menyisakan dua kerugian. **Pertama**, hilangnya modal, materil dan spiritual mereka. **Kedua**, kegagalan mereka dalam merealisasikan tujuan jahat. Ternyata, Islam makintersebar ke seantero jagat. dan kandaslah rencana-rencana orang-orang munafik.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART II)



Demikianlah pertemuan kita hari ini dalam membahas kitab tafsir *al-Amthal* karya Shaykh Makārim al-Shīrāzī pada surat al-Baqarah ayat 8 hingga ayat 16.

Atas kekurangannya saya mohon maaf....

Wabillahi Tawfiq wa al-Hidāyah... Wassalamualaikum wr. wb.

MOUINDONESIA.ID